

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi pada sistem pembelajaran didalam kelas sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm 5) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Selain itu Arikunto dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2016, hlm 6) menyatakan bahwa yang disebut penelitian tindakan kelas adalah tindakan secara sengaja yang diberikan oleh guru tersebut atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelesaian masalah yang secara sengaja diberikan oleh guru untuk mencermati sebuah fenomena yang terjadi.

2. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki prinsip sama halnya seperti metode tindakan lain. Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh pendidik. Kunandar (2012, hlm 67) menyatakan bahwa prinsip penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Tidak boleh terlalu menyita waktu.
2. Tidak boleh mengganggu kegiatan belajar pembelajaran dan tugas mengajar.
3. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
5. Memegang etika kerja (meminta izin, membuat laporan, dan lainnya)
6. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang

7. *real* merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah berdasarkan pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Sedangkan menurut Tukiran Taniredja (2012, hlm 17) mengatakan bahwa ada lima prinsip, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- b. Metodologi yang di gunakan harus cukup *reliable* sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.
- c. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukannya. Bertolak dari tanggung jawab profesional guru sendiri memiliki komitmen terhadap pengatasannya.
- d. Guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- e. Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seseorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin digunakan *classroom exeding prepective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam prespektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan prinsip yang harus diaplikasikan oleh pendidik, arena tugas utama seorang pendidik adalah untuk mendidik peserta didik di sekolah sehingga metode PTK apapun yang akan digunakan tidak akan mengganggu komitmen sebagai pendidik.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang baik mempunyai karakteristik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Menurut kunandar (2012, hlm 18) bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki karakter sebagai berikut :

1. *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah *rill* atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti).
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvment-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Ciclic* (siklus). Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang)

5. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki Pelaksanaan Belajar Mengajar di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
7. *Specifics contextual*. Aktifitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam PBM di Kelas.
8. *Patisipatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus dari tahapan perencanaan (*palnning*), tindakan (*action*). Pengamatan (*Oservation*), dan refkesi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Sedangkan menurut Sukidin, dkk (2011, hlm 19) menguraikan bahwa karakteristik PTK adalah :

- a. Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karenanya dapat dilakukan secara kolaboratif dengan peneliti lain ;
- b. Adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus memperhatikan karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas tersebut sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang telah dibuat sehingga dapat berjalan dengan efektif.

4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Hampir semua pendapat mengatakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan, namun khusus untuk PTK tujuan utama PTK adalah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada proses belajar mengajar oleh pendidik.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2009, hlm 89-90), secara umum adalah :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Paizaluddin (2016, hlm 20) tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku guru, perilaku peserta didik dikelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah melalui PTK pendidik dapat meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran secara sistematis.

5. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki banyak manfaat bagi pendidik salah satunya menurut Paizaluddin (2016, hlm 22) menyatakan bahwa manfaat PTK diantaranya adalah :

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya.

Sedangkan menurut Irma Pujianti (2012, hlm 21) manfaat Penelitian Tindakan Kelas adalah :

- a. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- b. Peningkatan sikap profesional guru dan dosen
- c. Perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d. Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e. Perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Perbaikan dan atau peningkatan kualitas prosedur alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.

- g. Perbaikan dan atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah
- h. Perbaikan dan atau peningkatan kualitas kurikulum.

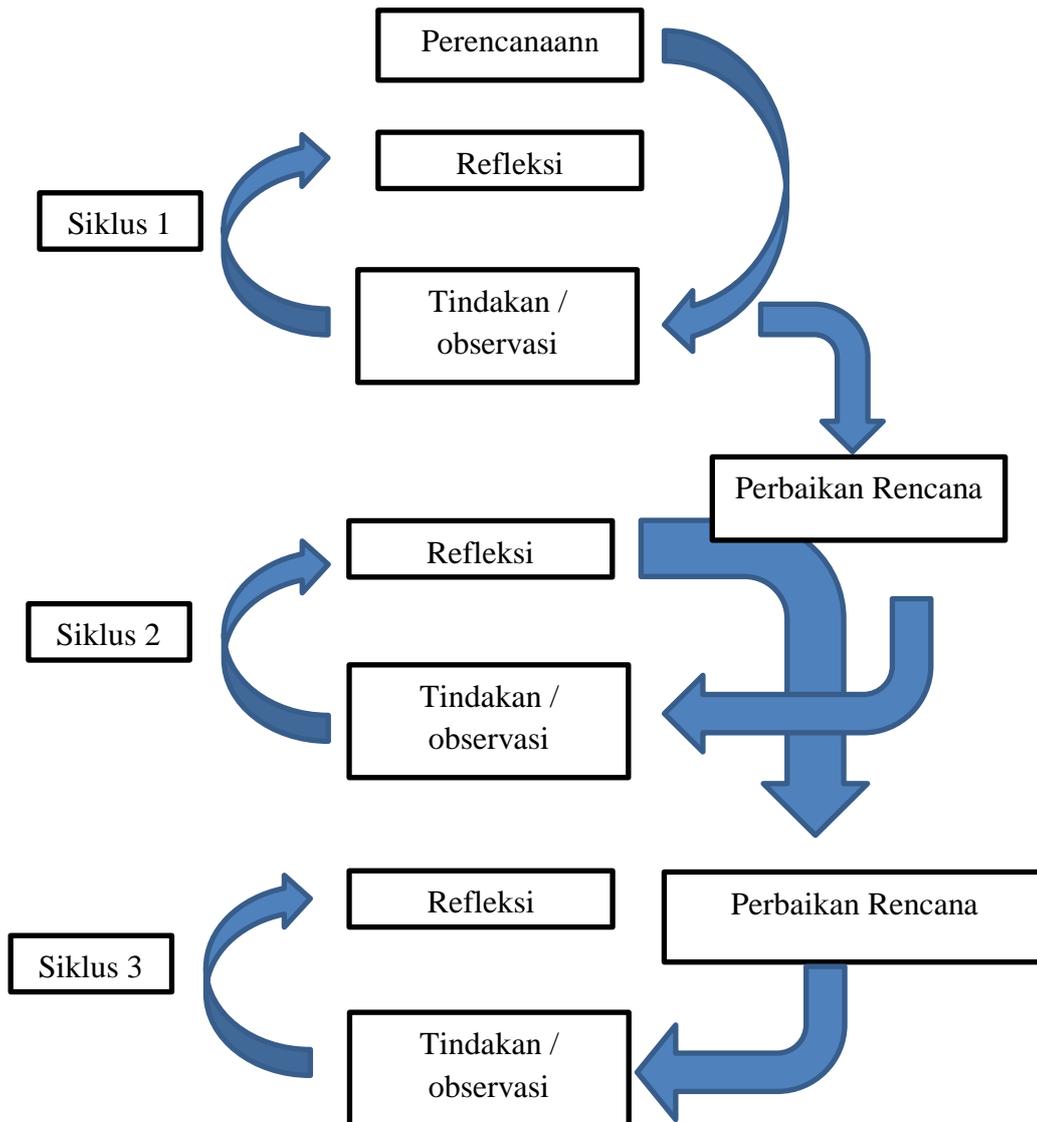
Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa, manfaat PTK adalah dapat membantu pendidik dalam meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan dari pendidik.

B. Design Penelitian

Design penelitian merupakan diagram yang terdiri dari perencanaan hingga hasil akhir dari sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengadaptasi model penelitian menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Arikunto (2006, hlm 97) berpendapat bahwa design penelitian Kemmis dan MC Taggart itu terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun menurut Hermawan (2007, hlm 127) berpendapat bahwa desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem spiralrefleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan



Bagan 3.1 Design Kemmis dan McTaggart

Sumber : (Arikunto 2010, hlm 74)

Secara detail kemmis dan Taggart melaksanakan tahap-tahap tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap Menyusun Rancangan Tindakan

Tahap menyusun rancangan tindakan merupakan tahapan peneliti merancang segala sesuatu untuk kegiatan dimulai dari membuat surat-surat perizinan, rencana pelaksanaan pembelajaran hingga benda-benda yang digunakan selama kegiatan penelitian tindakan kelas.

Sementara itu Arikunto dalam Paizaluddin (2016 hlm 34) berpendapat bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2011, hlm 67) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa rancangan adalah tindakan yang akan dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki, meningkatkan dan memperoleh hasil belajar peserta didik dengan prosedur dan metode yang sistematis.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan merupakan tindakan. Tindakan adalah sebuah bentuk pelaksanaan setelah menyusun rancangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto dalam Paizaluddin (2016 hlm 36) yang menyatakan bahwa tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas.

Sedangkan menurut Muslich dalam Septiana (2013, hlm 88) pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual.

Jadi kesimpulannya, tahap tindakan penelitian tindakan kelas adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap perencanaan dan menerapkan isi rancangan tersebut dalam pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan tindakan ini pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan tiga siklus selama 6 kali pertemuan dalam waktu 6 hari, yaitu :

- a. Pelaksanaan dilakukan selama 6 x pertemuan selama waktu 6 hari, 1 siklus terdiri dari 1 pembelajaran dan 1 pertemuan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk dapat melakukan diskusi mencari jawaban atas masalah yang telah pendidik

berikan, dan dapat menyelesaikan masalah dari masalah tersebut dengan bimbingan pendidik agar jawaban peserta didik terarah dan sesuai dengan pembelajaran sub tema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Peserta didik dapat mempresentasikan dan membuat kesimpulan hasil diskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan percaya diri.

Apabila tindakan yang dilakukan siklus III mencapai hasil diatas 80 % maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

3. Tahap Pengamatan (*Obsever*)

Observasi atau pengamatan merupakan tahap peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelaran sebelum dan saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Paizaluddin (2016,hlm 113) adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm 265) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Berdasarkan uraian teori dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamtan adalah teknik pengumpulan data secara teliti dengan pencatatan secara sistematis dan peneliti melihat situasi penelitian tindakan kelas, sedangkan pengamatan aktivitas peneliti dilakukan oleh observer. Selain itu pada kegiatan ini peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk digunakan pada siklus pembelajaran berikutnya. Adapun lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar kerja peserta didik,dan penilaian sikap. Berikut ini adalah lembar observasi pelaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pengamatan dilakukan oleh pengamat atau obsever bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengobservasi RPP yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema kayanya negeriku subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia kelas IV B SDN 1 Durajaya Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon.
- b. Mengobservasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema kayanya negeriku subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia kelas IV B SDN 1 Durajaya Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon.
- c. Mengobservasi aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema kayanya negeriku subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia kelas IV B SDN 1 Durajaya Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk melihat perubahan dalam tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Paizaluddin (2016, hlm 37) tahap refleksi dalam tindakan kelas adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun, yang kembali ke langkah semula. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan kemudian peneliti mendiskusikan dengan observer atas pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan. Peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm 92) refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Jadi kesimpulannya bahwa refleksi adalah tahap mengkaji tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian melakukan evaluasi untuk menganalisis tindakan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil.

Refleksi merupakan kegiatan merenungkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2010,

hlm 92) berpendapat ada beberapa kegiatan penting dalam melakukan Refleksi, yaitu sebagai berikut :

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm 76) menyebutkan kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek yaitu :

- 1) Analisis data hasil observasi.
- 2) Pemaknaan data hasil analisis
- 3) Penjelasan hasil analisis
- 4) Penyimpulam apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjut ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi, dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau diteruskan.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan refleksi terdiri:

1. Merenungkan kembali hasil pembelajaran yng telah dilakukan mengenai berhasil ataukah belum.
2. Analisis data hasil observasi.
3. Mencari kendala yang terjaidi ketika melakukan tindakan penelitian kelas.
4. Mencari solusi atas kendala yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang saling berkesinambungan satu sama lain. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya, langkah ketiga yaitu langkah observasi dapat dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas, dan langkah terkahir adalah melakukan refleksi yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan atas kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu bentuk yang berupa benda ataupun makhluk hidup untuk mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2012, hlm 152) yang menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.

Sedangkan menurut Panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2017, hlm 28) subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian.

Jadi kesimpulanya subjek penelitian merupakan suatu hal yang berupa benda, orang ataupun lembaga (organisasi) untuk pengumpulan data dalam penelitian.

SDN 1 Durajaya terletak di jalan Durajaya Kecamatan Grgered kabupaten Cirebon. Keadaan sekolah tersebut secara fisik dari keadaan gedung sekolah dan fasilitas yang memadai. Peneliti memilih SDN 1 Durajaya Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon sebagai tempat penelitian karena lokasi rumah peneliti jaraknya tidak jauh dari sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peluang waktu yang luas dengan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti serta dan telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada disekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran peserta didik.

Karakteristik peserta didik kelas IV B sebagian besar berasal dari desa Durajaya karena letaknya yang strategis dan dekat dengan rumah penduduk sehingga jumlah peserta didik yang terdaftar jumlahnya banyak. Peserta didik cenderung akan aktif apabila pada saat proses pembelajaran yang terjadi menggunakan media atau metode pembelajaran yang membuat mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran

tematik yang menerapkan sistem pembelajaran bermakna dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Tetapi kenyataannya ketika pembelajaran berlangsung, pendidik tidak menggunakan media ataupun metode yang tepat sehingga sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, pemahaman dan keterampilan berkomunikasi peserta didik rendah.

a. Kondisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Durajaya

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV B SDN 1 Durajaya Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. Dengan jumlah keseluruhan 45 orang peserta didik yang terdiri dari 26 orang perempuan dan 19 orang peserta didik laki-laki.

Tabel 3.1 Nama-Nama Peserta Didik Kelas IV B SDN 1 Durajaya

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Muhamad Rodiana	L
2	Dila Amelia	P
3	Maya Salsabil	P
4	Muhamad Al-Fakih Fahrudin	L
5	Mona Apriyani	P
6	Muhamad Azis	L
7	Muhamad Dandi	L
8	Muhamad Fadil	L
9	Muhamad Faizal	L
10	Muhamad Fasya Kamal	L
11	Muhamad Imran Ma'aruf	L
12	Muhamad Raffi Raditya Sunarwan	L
13	Muhamad Rafli Hidayatullah	L
14	Muhamad Zakaria	L
15	Nabila Putri Suryana	P
16	Nadila Putri Suryana	P
17	Neng Venny Anggraeni	P
18	Nova Ardelia Shabil	P
19	Nova Purnama	P
20	Nur Afni Sabila	P
21	Nurjanah	P
22	Nurmaemanah	P
23	Putri Amelia	P
24	Reva Cantika Putri	P

25	Rian Rudiyanto	L
26	Rudi Komarudin	L
27	Septiani Suci Rahayu	P
28	Shafira Zahwa Ramadhanti	P
29	Sindi Azahrani	P
30	Siska Zahara Herdiyanti	P
31	Siti Fahilda	P
32	Siti Nuraeni	P
33	Sumardi	L
34	Ujang Abdul Rojikin	L
35	Wahyu Maulana Yusuf	L
36	Wildan Fauzi	L
37	Windi Sari	P
38	Yelsi Firda Dewi	P
39	Yunita	P
40	Muhamad Rivaldo Adhar	L
41	Firman Muzaqi	L
42	Dita Nurul Maulida	P
43	Tia Rahmawati	P
44	Fitri Fitriyaningsih	P
45	Vika Qoth Runnada	P

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Durajaya

b. Kondisi Guru SDN 1 Durajaya

Kondisi guru di SDN 1 Durajaya sesuai dengan jumlah rombongan kelas yang ada ditambah dengan guru olahraga dan bidang studi sehingga sekolah ini tidak kekurangan tenaga pendidik. Sekolah ini dipimpin oleh Iman Santoso, S.Pd dan terdiri dari 5 orang guru yang berstatus PNS dan 9 orang tenaga pendidik yang masih berstatus guru honorer.

Tabel 3.2 Nama-Nama Pendidik SDN 1 Durajaya

No	Nama	NIP / NUPTK	Jabatan
1	Iman Santoso, S.Pd	19700403 199005 1 001	Kepala Sekolah
2	Siti Rokayah, S.Pd.SD	19660904 198803 2 007	Guru
3	Dede Abdul Kohar, S.Pd	19710210 199003 1 003	Guru
4	Supena, S.Pd.SD	19710604 199003 1 010	Guru
5	Nunung Nuryaman, S.Pd.I	19811220 201001 1 006	Guru PAI
6	Eli, S.Pd	19670918 200501 1 002	Guru Olahraga
7	Dede Kusumadinta, S.Pd	9847 7546 5620 0022	Guru

8	Rusmiati	8554 7556 5730 0043	Guru
9	Azzah Nurlaela, S.Pd.I	2140 7646 6330 0033	Guru
10	Ida Widiyaningsih, S.Pd		Guru
11	Fauziyah Dewi Melati, S.Pd		Guru
12	Hani, S.Pd		Guru
13	Mumun Muniyati		Guru
14	Simbar W Sahid, S.Pd		Operator
15	Dedi Nursandi	1163 7606 6020 0003	Penjaga

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Durajaya

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV B SDN 1 Durajaya. Alasan peneliti memilih kelas IV tersebut sebagai objek penelitian karena terdapat masalah yang perlu diteliti yaitu dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

a. Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan hal yang penting dan harus ada dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2011, hlm. 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2011, hlm 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang berbetuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik suatu kesimpulan dari informasi tersebut. Dari pengertian di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm 25) berpendapat bahwa yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

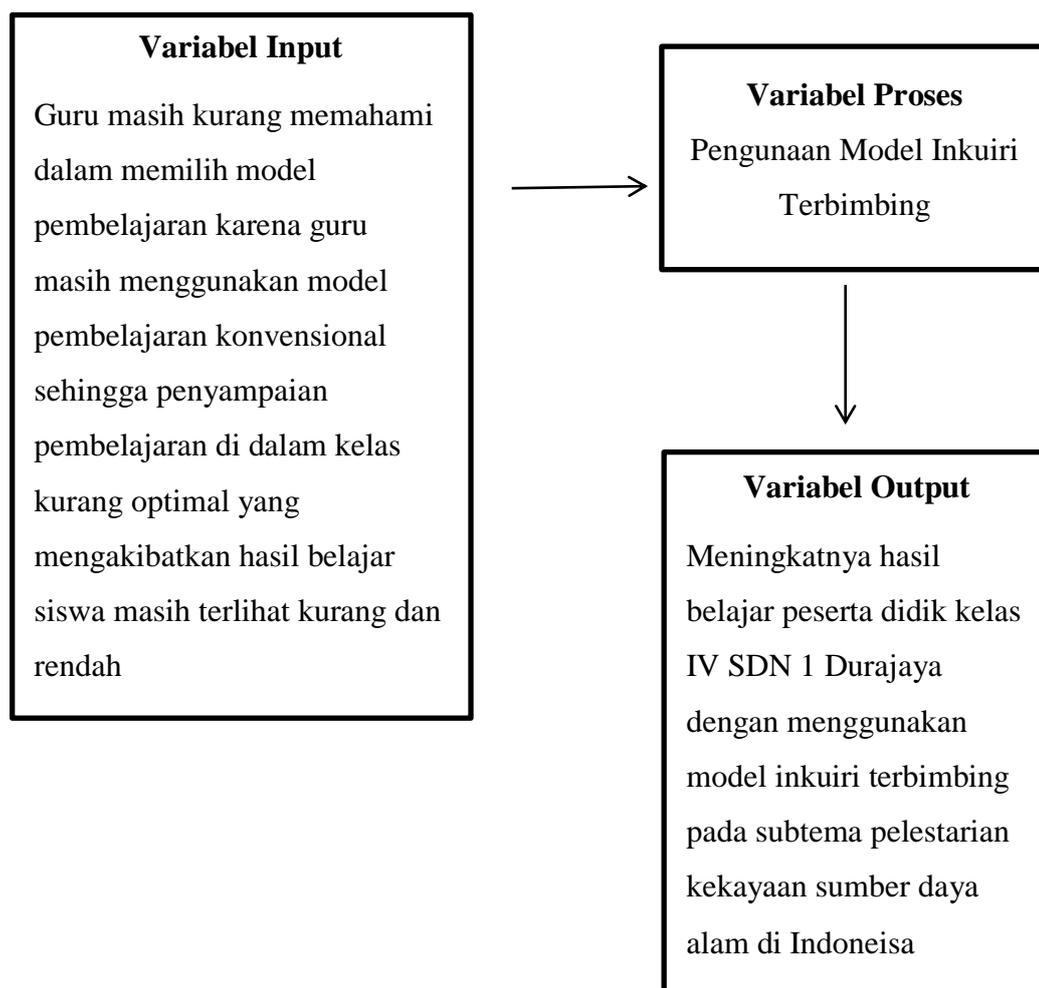
2) Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

3) Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca dimana dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sugiyono (2012, hlm 25) berpendapat bahwa yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah melakukan penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses, dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini:



3.2 Bagan Variabel Penelitian

Sumber : Gina Dwi Ramadhany (2017, hlm 95)

b. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada peserta didik di kelas IV B SDN 1 Durajaya Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon yang berjumlah 45 orang peserta didik.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan februari hingga juli , dimulai penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi. Materi pada penelitian ini adalah menggunakan tema 9 kayanya negeriku subtema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV B. Berikut adalah jadwal rancangan yang telah

peneliti susun untuk tindakan penelitian agar berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap kegiatan aktivitas peserta didik dan situasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data menurut Suryadi (2010, hlm 84) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Nazir (2009, hlm 174), Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berupa sikap percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab, pemahaman peserta didik dan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Metode data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan jenis data secara kualitatif dan secara kuantitatif dan sumber data yang terdiri dari dua jenis yaitu data primer yang meliputi subjek, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder meliputi data berupa bukti catatan atau laporan yang disajikan secara sistematis.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap subjek atau pun objek yang akan diteliti ataupun pada saat penelitian berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Riduwan (2004, hlm 104) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

dilakukan. Sedangkan menurut Supardi (2006, hlm 88) observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang diamati oleh peneliti secara langsung ke objek penelitian. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi bagi peserta didik dan lembar observasi bagi pendidik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh sebuah informasi, dan informasi yang diperoleh digunakan untuk data yang dibutuhkan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.

Selain itu bungin (2008, hlm 108) menyatakan bahwa sebuah wawancara terdapat beberapa unsur yang membangunnya, yakni terdiri dari pewawancara, informan atau yang di wawancarai, dan materi wawancara.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka peneliti simpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi yang terdiri dari beberapa unsur diantaranya pewawancara, informan, dan materi wawancara yang akan digunakan.

c. Tes

Tes merupakan sebuah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sanjaya dalam Haerani (2013, hlm 46) mengemukakan bahwa tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Kesimpulannya, tes adalah prosedur untuk pengumpulan data agar mengetahui kemampuan siswa dalam aspek kognitif dengan cara dan aturan-aturan yang sudah digunakan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk uraian.

d. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data dari siswa guna memperoleh umpan balik atas apa yang dirasakan oleh siswa. Angket berisi tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan Kunandar (2012, hlm.173) yang mengatakan bahwa Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung”dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. indikator untuk angket dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm 199-203) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan sebuah data dengan menggunakan teks pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil dari pengamatan berupa gambar, foto, dan tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Menurut Arikunto (2010, hlm 15) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm 240) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Jadi kesimpulannya, dokumentasi adalah bukti peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar ataupun karya dari seseorang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm 133) adalah digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Kesimpulannya instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang digunakan secara sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan pada saat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu :

a. Instrumen Tes

Tes adalah sebuah prosedur atau alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa soal-soal uraian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

b. Instrumen non tes

1) Wawancara Wali kelas

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Instrumen non tes dalam ini dilakukan dengan cara mewawancarai wali kelas SDN 1 Durajaya Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran didalam kelas.

2) Lembar Observasi (Guru dan Siswa)

Lembar observasi saling berkaitan dengan menggunakan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen rancangan yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengamati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

3) Angket

Angket merupakan daftar beberapa pernyataan atau pertanyaan yang telah peneliti rancang untuk diberikan kepada orang lain yang bersedia untuk memberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuannya adalah untuk mencari informasi yang lengkap dari suatu masalah.

Angket yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari angket penilaian sikap yaitu sikap percaya diri, sikap peduli, dan sikap tanggung jawab, kemudian angket pemahaman dan angket keterampilan.

a) Angket Sikap Percaya diri

Percaya diri adalah sikap yakin kepada kemampuan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Surya (2007, hlm 56) rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Sikap optimisme inilah yang akan menjadikan orang itu percaya terhadap dirinya

Sedangkan menurut Dariyo (2007, hlm 206) bahwa percaya diri adalah Kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat digunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

b) Angket Sikap Peduli

Peduli adalah sikap individu untuk dapat menghargai individu lain pada kehidupan bermasyarakat. Narwanti (2011, hlm 30) berpendapat bahwa Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sedangkan Ani Handayani (2013, hlm 42) mengatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah tindakan seseorang untuk menjaga, memperbaiki dan melestarikan lingkungan. Sikap peduli tersebut dapat dilihat dari tindakan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan.

c) Angket Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang dimiliki oleh seorang individu yang dimiliki untuk melaksanakan kewajiban yang telah diberikan kepada dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syamsul Kurniawan (2013, hlm 42) bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang maha Esa.

Sedangkan Abdullah (2010, hlm 90) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kewajiban karena adanya dorongan dalam dirinya, biasanya di sebut dengan panggilan jiwa.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban seseorang terhadap tugas yang harus dilakukan.

d) Angket Pemahaman

Pemahaman adalah sebuah keadaan ketika seorang individu telah mengerti dan mampu menguraikan kembali pembelajaran yang telah diikuti. Hal ini sesuai dengan definisi pemahaman menurut Winkel dan Mukhtar (dalam Sudaryono, 2012 hlm 44) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari ahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sementara menurut Benjamin s Bloom (dalam Anas Sudjiono, 2009 hlm 50) mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Jadi dapat simpulkan bahwa seseorang peserta didik yang dapat dikatakan paham apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apa bila siswa dapat memberikan contoh atau mensienergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

e) Angket Keterampilan Berbicara

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pada kehidupan individu.

Sedangkan Sharon dan Weaver dalam Wiryanto (2004, hlm 23) berpendapat bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pula pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Selain itu menurut Liliweri (2003, hlm 4), komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu interaksi antara individu dengan individu lain yang tidak terbatas dengan bentuk komunikasi verbal dan dapat dipahami oleh individu lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan-tahapan untuk mengumpulkan beberapa data untuk diolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2006, hlm 103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Sedangkan menurut Widyatama dalam Paizaluddin (2016, hlm 112) teknik analisis data yang diperlukan dalam Penelitian tindakan kelas harus diuraikan dengan jelas, seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan interaksi dalam kelas (*analisis sosiometrik*), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian dan sebagainya.

Analisis data diwakili oleh refleksi pada siklus satu penelitian tindakan kelas. Data yang akan dikumpulkan melalui tes dan intrusmen lain perlu dianalisis terlebih dahulu agar data tersebut dapat digunakan dan berfungsi dalam pengambilan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada data-data yang penting saja. Tahap kedua yaitu menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, menyajikan data bisa dilakukan dengan menggunakan penjelasan singkat atau bagan. Namun, teks yang bersifat naratif yang biasanya paling sering digunakan untuk hasil penyajian data PTK. Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan.

Untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan kemudian dihitung untuk mencari rata-rata (*mean*) kemudian ditafsirkan secara kualitatif.

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

1) Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas secara sistematis dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Data yang diperoleh dari hasil penelitian RPP dapat dianalisis dengan cara mengolah data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1 sampai dengan siklus 3. Lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dinilai oleh observer menggunakan skala penilaian (1, 2, 3, 4, 5). Dengan kriteria 5 = sangat baik, 4 = Baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang. Menghitung Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017, hlm 31

Keterangan :

Nilai RPP = Hasil Observasi

Jumlah Skor = Perolehan Skor yang sudah dijumlahkan

Skor Perolehan = Jumlah Skor total tertinggi

Standar Nilai = Nilai / angka yang sudah ditentukan yaitu 4

Tabel 3.3
Data Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Presentasi	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat Baik (A)
2,75 – 3,50	Baik (B)
1,75 – 2,74	Cukup (C)
0,75 – 1,74	Kurang (D)

Sumber : buku Panduan Penilaian PPL Unpas

Kemudian cara menghitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

2) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada lembar aktifitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian (1, 2, 3, 4, 5). Data pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan perolehan data kualitatif dan data kuantitatif.

a) Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data hasil pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Medeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar atau pun catatan lapangan yang terdapat pada kolom catatan pada lembar observasi.
- (2) Memilih data dan membuang data yang tidak diperlukan.
- (3) Melakukan komunikasi dengan obsever sesudah melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan kegiatan penelitian.
- (4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan dengan data sesuai dengan data yang diperoleh.

b) Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menghitung Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor total 75}} \times 4$$

Tabel 3.4
Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Presentasi	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat Baik (A)
2,75 – 3,50	Baik (B)
1,75 – 2,74	Cukup (C)
0,75 – 1,74	Kurang (D)

Sumber : buku Panduan Penilaian PPL Unpas

Kemudian cara menghitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

3) Analisis Data Sikap Percaya Diri, Peduli dan Tanggung Jawab

Penilaian pada data sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan angket respon peserta didik. Pilihan peserta didik terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi menjadi dua bagian yaitu “Ya” dan “Tidak” dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan pernyataan yang sesuai. Menurut panduan penilaian sekolah dasar (2016, hlm 44) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penilaian Skor} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Sikap Percaya Diri , peduli dan tanggung jawab

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	<92 A ≤ 100
Baik (B)	<83 A ≤ 92
Cukup (C)	<75 A ≤ 83
Kurang (D)	<75

Sumber : Buku panduan Penilaian Sekolah dasar edisi revisi (2016, hlm 47)

Kemudian cara menghitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

4) Analisis Data Pemahaman

Analisis data pemahaman adalah ranah yang dilihat dari pemahaman peserta didik tentang memahami pembelajaran yang dipelajari dalam penelitian ini. Analisis data hasil belajar pemahaman ini menggunakan angket dengan pilihan “Ya” dan “Tidak” dengan memberi tanda ceklis (√) pada pilihan yang sesuai. Pada buku panduan penilaian SD (2016, hlm 44) rumus penilaian pemahaman adalah sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Pemahaman

$$\text{Penilaian Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.6
Pedoman Penafsiran rata-rata pemahaman peserta didik

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	<92 A ≤ 100
Baik (B)	<83 A ≤ 92
Cukup (C)	<75 A ≤ 83
Kurang (D)	<75

Sumber : Buku panduan Penilaian Sekolah dasar edisi revisi (2016, hlm 47)

Selain itu menurut Nana Sudjana (2012, hlm 35) rata-rata (*mean*) hitung skor *posttest* dan *pretest* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa atau banyak siswa

Kemudian cara menghitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

5) Analisis Data Keterampilan

Analisis data hasil belajar keterampilan merupakan termasuk ranah aspek psikomotor. Pada hasil belajar keterampilan ini menggunakan angket pernyataan “Ya” dan “Tidak” dan memberikan tanda ceklis (√) pada pernyataan yang sesuai. Pada buku panduan penilaian SD (2016, hlm 44) rumus penilaian keterampilan adalah sebagai berikut ::

Kriteria Penilaian Keterampilan

$$\text{Penilaian Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.7

Pedoman Penafsiran rata-rata keterampilan peserta didik

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	$<92 \leq 100$
Baik (B)	$<83 \leq 92$
Cukup (C)	$<75 \leq 83$
Kurang (D)	<75

Sumber : Buku panduan Penilaian Sekolah dasar edisi revisi (2016, hlm 47)

Kemudian cara menghitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur kegiatan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan surat izin penelitian melalui Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Pasundan
2. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Pasundan, diteruskan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon
3. Setelah mendapat pengantar dari Kantor Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon, dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon
4. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 1 Durajaya
5. Permintaan izin dan kerjasama dengan guru kelas IV B SDN 1 Durajaya, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
6. Merancang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model inkuiri terbimbing.
7. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, II dan III menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 pada tema 9 kayanya negeriku dan sub tema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam diindonesia di buku siswa.
8. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran tindakan kelas.
9. Menyusun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang terdiri dari soal tes evaluasi, lembar observasi guru, dan lembar indikator ketercapaian keterampilan berkomunikasi, rubrik penilaian, skala sikap percaya diri, peduli

dan sikap bertanggung jawab, angket wawancara dengan observer dan peserta didik dan kamera foto untuk dokumentasi.

10. Melakukan simulasi bersama serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
11. Melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari kegiatan pembelajaran, memberi instrumen penelitian terhadap peserta didik yang berupa angket.
12. Dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 1 Durajaya.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas, akan sesuai jika dengan langkah-langkah menurut model pembelajaran inkuiri. hal ini sejalan dengan pendapat dari Trianto (2014, hlm 83) mengemukakan bahwa langkah-langkah operasional model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

1. Langkah persiapan model pembelajaran inkuiri
 - a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran
 - c) Menentukan topik materi pembelajaran untuk pembahaasan pada saat pembelajaran.
 - d) Mengembagkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, gambar ilustrasi dan sebagainya untuk dipelajari oleh peserta didik.
2. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri
 - a) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
 - b) Merumuskan hipotesis
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Analisis data
 - e) Membuat kesimpulan

Sedangkan menurut Kauchak dan Eggen dalam Trianto (2014, hlm 87) :

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah
Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis kemudian guru membagi siswa dalam kelompok.

2. Membuat hipotesis
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa untuk mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data
Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan
Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator proses pada pelaksanaan pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan

c. Indikator Proses Sikap Percaya Diri

Indikator proses pada sikap percaya diri merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Indikator dari sikap percaya diri ini menurut Lauster dalam Iswidharmanjaya & Agung (2004, hlm 24) yaitu :

- a. Tidak mementingkan diri sendiri
- b. Cukup toleran
- c. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan
- d. Bersikap optimis dan gembira
- e. Tidak perlu merisaukan diri untuk memberikan kesan yang menyenangkan di mata orang lain
- f. Tidak ragu pada diri sendiri.

Sedangkan menurut Iswidharmanjaya dan Agung (2004, hlm 24) indikator percaya diri adalah sebagai berikut :

1. Percaya pada kemampuan dirinya sendiri
2. Tidak konformis
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan
4. Bisa mengendalikan diri
5. Berusaha untuk maju

6. Berpikir positif

7. Realistis

Adapun menurut buku panduan penilaian SD (2016, hlm 25) indikator sikap percaya diri adalah :

- a. Berani tampil di depan kelas
- b. Berani mengemukakan pendapat
- c. Berani mencoba hal baru
- d. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- e. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
- f. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- g. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- h. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- i. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan indikator dari beberapa ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator sikap peduli untuk penelitian ini adalah berani tampil didepan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani mencoba hal baru, dan mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis

d. Indikator Proses Sikap Peduli

Indikator proses sikap peduli merupakan tanda atau ciri untuk melihat seorang individu tersebut peduli terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syamsul Kurniawan (2013,hlm.116) tentang Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif seperti telah penulis paparkan sebelumnya adalah keseluruhanlatar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Misalnya dengan :

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah;
2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan ;
3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih;
4. Pembiasaan hemat energi ;
5. Membuat biopori diarea sekolah ;
6. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik;
7. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik;
8. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik;

9. Menyediakan peralatan kebersihan;
10. Memrogramkan cinta bersih lingkungan

Sedangkan menurut Sri Narwanti (2011, hlm 69) menjelaskan impementasi karakter peduli lingkungan disekolah pada siswa dapat dilihat dari kegitan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Kebersihan ruang kelas terjaga
- b. Menyediakan tong sampah organik dan non organik
- c. Hemat dalam penggunaan bahan praktik dan
- d. Penanganan limbah bahan kimia dan kegiatan praktik.

Adapun menurut buku panduan penilaian (2016, hlm 25) Percaya diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan indikator dari beberapa ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator sikap peduli untuk penelitian ini adalah menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, pembiasaan Hemat Energi dan menyediakan alat kebersihan.

e. Indikator Proses Sikap Tanggung Jawab

Indikator pada proses sikap tanggung jawab adalah untuk melihat ciri-ciri pada peserta didik yang memiliki sikap percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syamsul Kuriawan (2013, hlm 42) agar guru dapat mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efesien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut :

1. Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan sikap dimana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada kita. Kita dapat menyampaikan pengertian-pengertian tersebut dengan bahasa yang sekiranya dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, pengertian-pengertian tersebut akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika disertai dengan contoh atau praktik langsung.
2. Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturan-aturannya pun harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan. Misalnya, dengan adanya pembagian tugas piket membersihkan kelas.
3. Mulailah dengan memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab mulai dari hal-hal kecil.

Merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

- a. Menyelesaikan tugas yang diberikan
- b. Mengakui kesalahan
- c. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
- d. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- e. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
- f. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
- g. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
- h. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- i. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
- j. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Sikap tanggung jawab memiliki karakteristik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Adiwiyoto (2001, hlm 89) seorang peserta didik memiliki karakteristik dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, yakni sebagai berikut :

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu,
Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh peserta didik atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus.
2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya,
Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa peserta didik memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.

3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan,
Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh peserta didik tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar peserta didik.
4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif,
Bentuk perilaku tanggung jawab peserta didik dapat ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.
5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati,
Pekerjaan yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis peserta didik tampak lebih senang.
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,
Dalam kegiatan kelompok peserta didik yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreativitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.
7. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni,
Perilaku tanggung jawab peserta didik dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Peserta didik dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.
8. Menghormati dan menghargai aturan,
Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki oleh peserta didik yang bertanggung jawab.
9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit,
Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh peserta didik, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.
10. Mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukan,
Ide ataupun kreativitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh peserta didik yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab peserta didik yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.
11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.
Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar, dimana peserta didik dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

Sedangkan menurut buku panduan penilaian (2016, hlm 30) karakteristik tanggung jawab adalah :

- a. Menyelesaikan tugas yang diberikan
- b. Mengakui kesalahan
- c. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
- d. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- e. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
- f. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
- g. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
- h. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
- i. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
- j. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Berdasarkan indikator dari beberapa ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator sikap tanggung jawab untuk penelitian ini yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan, melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, dan membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

f. Indikator Proses Pemahaman

Pemahaman adalah suatu keadaan peserta didik telah mengerti dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan indikator pemahaman menurut Wina sanjaya (2008, hlm.45) mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep
3. Dapat mendeskripsikan maupun menerjemahkan
4. Mampu menafsirkan mendeskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Sementara itu menurut Daryanto (2008, hlm.106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu :

- a. Menejermahkan (*Translation*)
Pengertian menejermahkan disini bukansaja pengetahuan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b. Menginterpretasi (*Interpretation*)
Kemampuan ini lebih luas dari menejermahkan ini adalah kemampuan mengenal, dan memahami ide utama dan suatu komunikasi.

- c. Mengekstrapolasi (*Exploration*)
Agak lain menejermahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Jadi sesuai pernyataan di atas, seorang peserta didik dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu memahami makna dari dan arti dari hal yang telah dipelajari, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut. Artinya peserta didik telah memahami keberadaan konsep tertentu atau peristiwa tertentu. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian ini adalah peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

g. Indikator Proses Keterampilan berkomunikasi.

Indikator proses pencapaian keterampilan dapat terlihat dari ciri-ciri saat peserta didik mampu berkomunikasi secara jelas dan sesuai dengan topik pembicaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Pendapat dari Inge Hutagalung (2007, hlm 68-69) ada beberapa tata cara berkomunikasi yang efektif yaitu:

1. Melihat lawan bicara.
Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan yang tidak marah atau sinis.
2. Suaranya terdengar jelas
Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar - samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan.
3. Ekspresi wajah yang menyenangkan
Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak.
4. Tata bahasa yang baik
Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saja saat berbicara dengan anak balita, maka gunakan bahasa sederhana.
5. Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas
Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata -kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.

Sementara menurut Mulyana dan Jalaluddin (2003, hlm 14) mengemukakan karakteristik komunikasi yaitu :

- a. Sumber (*source*). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain dapat terpenuhi.
- b. Penyandian (*encoding*) adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai dengan aturan-aturan guna menciptakan suatu pesan.
- c. Pesan (*message*) merupakan informasi yang harus sampai dari sumber ke penerima.
- d. Saluran (*channel*) adalah alat fisik yang menjadi penghubung antara sumber dengan penerima.
- e. Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan.
- f. Penyandian balik (*decoding*) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakilinya.
- g. Respon penerima (*receiver response*) hal ini menyangkut tindakan apa yang penerima lakukan setelah menerima pesan sumber.

Berdasarkan indikator keterampilan berbicara menurut para ahli, peneliti menyimpulkan indikator untuk penilaian keterampilan berkomunikasi adalah suaranya terdengar jelas, menggunakan tata bahasa dengan benar, berbicara dengan tempo yang tepat, pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah patokan untuk mengukur keberhasilan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Djaramah (2006, hlm 5) yang mengatakan bahwa indikator keberhasilan adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan penguasaan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik
- c. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi pada tahap berikutnya.

Sedangkan menurut Aminah (2008, hlm 3) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Jadi kesimpulannya, indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar dari sebuah penelitian tindakan kelas.

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek pendidik dan aspek peserta didik. Aspek pendidik dapat dilihat dari cara pendidik tersebut dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan keterampilan aspek peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Yaitu terdiri dari :

1) Indikator Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator penilaian aspek rencana pelaksanaan pembelajaran oleh observer yaitu mencapai 80 %.

2) Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator penilaian aspek perencanaan oleh observer mencapai 80%.

3) Indikator Keberhasilan Sikap Percaya Diri

Keberhasilan sikap percaya diri peserta didik ditentukan oleh pencapaian KKM yang dicapai peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan angket dan lembar observasi apabila mencapai 80%.

4) Indikator Keberhasilan Sikap Peduli

Keberhasilan sikap percaya diri peserta didik ditentukan oleh pencapaian KKM yang dicapai peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi apabila mencapai 80%.

5) Indikator Keberhasilan Sikap Tanggung Jawab

Keberhasilan sikap percaya diri peserta didik ditentukan oleh pencapaian KKM yang dicapai peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi apabila mencapai 80%.

6) Indikator Keberhasilan Pemahaman

Indikator keberhasilan peserta didik pada aspek pemahaman dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik pada aspek pemahaman peserta didik mencapai 80% dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kerja kelompok.

7) Indikator Keberhasilan Keterampilan Berkomunikasi

Indikator keberhasilan peserta didik pada aspek keterampilan berkomunikasi dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik pada aspek pemahaman peserta didik mencapai 80% dengan menggunakan lembar observasi.

8) Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator keberhasilan peserta didik pada aspek hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik mencapai 80% dengan menggunakan lembar *post test*.